

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kisah-kisah dalam Alquran merupakan hal yang sangat penting, karena adanya kisah-kisah dalam Alquran dapat membantu memahami maksud Allah dalam Alquran. Kisah-kisah merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dan dipakai Alquran untuk megemukakan bantahan terhadap kepercayaan-kepercayaan yang salah, untuk membujuk dan menakut-nakuti, menerangkan prinsip-prinsip da'wah Islamiah dan memantapkannya, serta mengokohkan hati Nabi Muhammad Saw. dan kaum *mukminin*.¹

Nyatanya, ada ulama yang kurang begitu memperhatikan *Qaṣaṣ Alquran* dalam menafsirkan ayat-ayat yang mengandung *Qaṣaṣ Alquran*. Seperti penafsiran Jamaluddin Al-Qasimi dalam tafsirnya *Mahāsin al-Ta'wil*. Sebagai contoh beliau dalam menafsirkan Q.S. Yasin :13 yaitu,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNARAJATI
BANDUNG

وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾

“Dan buatlah suatu perumpamaan bagi mereka, yaitu penduduk suatu negeri, ketika utusan-utusan datang kepada mereka”²

Jamaluddin Al-Qasimi menyebutkan dalam tafsirnya “Dan buatlah suatu perumpamaan bagi mereka, yaitu perumpamaan penduduk kota Mekkah seperti penduduk suatu negeri yakni ingatkanlah kepada mereka suatu kisah yang luar

¹ A.Hanafi, *Segi-Segi Kesusastraan pada Kisah-Kisah Alquran* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984), hlm 20.

² Ahmad Lutfi Fathullah, *Aplikasi Alquran Al-Hadi*, Q.S. Yasin ayat 13

biasa, kisah penduduk suatu negeri yang datang kepada mereka beberapa utusan, yang mengajak pada kebaikan dan mencegah pada menyembah berhala.”³

Dengan memperhatikan penafsiran tersebut diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Jamaluddin Al-Qasimi adalah salah satu ulama yang tidak terlalu memperhatikan pengambilan kisah dalam Alquran terhadap ayat yang mengandung *Qaṣaṣ Alquran*, karena disana tidak secara rinci adanya penjelasan tentang kisah yang menjadi perumpamaan penduduk kota Mekkah tersebut.

Berbeda dengan Ibn Jarir Al-Thabari yang penulis angkat dalam skripsi ini. Ibn Jarir Al-Thabari yang lahir pada tahun 224 H/838M,⁴ sebagai tokoh penting dalam jajaran mufassir klasik pasca tabi' at-Tabi'in melalui karya monumentalnya *Jāmi' al-Bayān fi Tafsir Alquran*,⁵ menafsirkan secara rinci ayat-ayat yang mengandung *Qaṣaṣ Alquran*, salah satu contohnya dalam menafsirkan QS. Yasin ayat 13:

“Abu Ja’far berkata: Maksud ayat ini adalah, wahai Muhammad, buatlah perumpamaan bagi orang-orang musyrik dari kalangan kaummu, yaitu tentang penduduk suatu negeri – disebutkan bahwa negeri yang dimaksud adalah Antokhia--, *إِذْجَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ* “Ketika utusan-utusan datang kepada mereka”.⁶

Para ulama berbeda pendapat mengenai utusan tersebut, dan siapa yang mengutus para utusan itu kepada penduduk negeri tersebut.⁷

Sebagian berpendapat bahwa mereka adalah para utusan Isa putra Maryam, dan Isalah yang mengutus utusan itu kepada mereka...”⁸

³ Jamaluddin Al-Qosimi, *Mahasin al-Ta'wil*, Aplikasi Maktabah Syamilah, Tafsir Surat Yasin ayat 13, j ilid 8., hlm. 176.

⁴ Srifariyati, (2017). *Manhaj Tafsir Jami' al-Bayan Karya Ibnu Jarir At-Thabari*, *Jurnal Madaniyah*., hlm. 321.

⁵ Srifariyati. *Manhaj Tafsir Jami' al-Bayan Karya Ibnu Jarir At-Thabari*., 319.

⁶ Ibn Jarir at-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*. Ahmad Abdurrazik dkk. Terj.(Jakarta: Pustaka Azam, 2009), hlm. 612.

⁷ Ibn Jarir at-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*., 612.

⁸ Ibn Jarir at-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*., 612.

Dan masih panjang lagi uraiannya, bahkan karena ayat ini memiliki munasabah pada ayat-ayat berikutnya, kisahnya pun panjang lebar bersambung pada ayat-ayat berikutnya.

Adapun ulama lain yang akan penulis komparasikan penafsirannya dengan Ibn Jarir al-Thabari yakni Sayyid Quthb dalam tafsirnya *Fī zilāl Alqurān*. Sayyid Quthb adalah seorang mufassir bermodel pendidikan modern⁹ sehingga gaya penafsirannya bisa disebut mirip atau sependapat dengan mufassir zaman modern lainnya. Salah satunya dengan Jamaludin al-Qashimi dalam tafsirnya *Mahâsin al-Ta'wîl* yang sempat dipaparkan di awal latar belakang.

Akan tetapi Sayyid Quthb memiliki perbedaan yakni lebih tegas dalam tafsirnya, maksudnya tegas bahwa beliau tidak begitu menganggap penting terhadap pemaparan secara rinci mengenai *Qaşaş Alquran*. Hal ini tentu sangat berbeda dengan Ibn Jarir al-Thabari, sehingga akan sangat menarik apabila penafsiran kedua mufassir ini dikomparasikan. Sebagai contoh beliau dalam menafsirkan Q.S Yasin ayat 13:

“Alquran tidak menyebut siapa penduduk negeri itu, juga apa nama negeri itu. Riwayat-riwayat tentang hal ini saling berbeda pendapat. Tidak ada manfaat kita menelusuri riwayat-riwayat ini.¹⁰

Alquran tidak menyebut nama negeri dan nama penduduknya. Hal itu menunjukkan bahwa penyebutan nama atau tempatnya tidak menambahkan sesuatu dalam makna kisah ini dan sugestinya.¹¹

Oleh karena itu, masalah penyebutan nama itu dilupakan, dan langsung menuju ke intisari ibrah dari kisah itu. Ia adalah negeri yang kepadanya diutus dua

⁹ A. Hasani, (2016). Kontradiksi dalam Konsep Politik Islam Eksklusif Sayyid Quthb. *Episteme*, hlm.4.

¹⁰ Sayyid Quthb, *Fī zilāl Alqur'ān*. Terj, Pdf, Hlm., 386.

¹¹ Sayyid Quthb, *Fī zilāl Alqur'ān*., 386.

orang rasul. Sebagaimana halnya Allah mengutus Musa a.s. dan Harun a.s. kepada Fir'aun. Kemudian penduduk negeri itu mendustakan kedua rasul tersebut, maka Allah pun mengutus rasul yang ketiga untuk memperkuatnya dan menegaskan bahwa keduanya itu adalah rasul yang diutus Allah. Kemudian ketiga orang rasul itu datang kepada mereka dan mengajukan dakwah mereka dari awal¹².

Selain kedua tokoh tersebut, penulis juga memilih kisah sebagai objek penafsirannya yaitu kisah tiga orang utusan dalam surat Yasin, karena kisah ini sangat menarik dan tidak banyak diketahui oleh kebanyakan orang. Kisah yang mengundang banyak perbedaan penafsiran para mufassir. Serta kisah yang tersembunyi dibaliknyalah rahasia-rahasia tak terduga. Kisah yang mengandung banyak hikmah ini, akan sangat disayangkan apabila minim diketahui oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas fokus penelitian penulis ialah membandingkan penafsiran Ibn Jarir Al-Thabari dengan Sayyid Quthb, mengenai ayat-ayat dalam surat Yasin yang mengandung kisah tentang tiga utusan, karena kisah ini mengandung pesan yang sangat dalam yang bisa bermanfaat bagi manusia di masa ini, kedua tokoh ini memandang *Qaṣaṣ Alquran* dari sudut pandang yang berbeda. Abu Ja'far memandangnya sebagai kisah, sedangkan Sayyid Quthb memandangnya sebagai karakter. Sehingga ada beberapa hal yang berbeda dari cara menafsirkan ayat-ayat Alquran yang mengandung kisah. Maka penulis akan mencoba memaparkannya.

¹² Sayyid Quthb, *Fī zilāl Alqur'ān.*, 387.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan fokus penelitian diatas, penulis merumuskannya pada pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Penafsiran Ibn Jarir Al-Thabari dan Sayyid Quthb tentang kisah tiga utusan dalam surah yasin?
2. Bagaimana penyajian unsur kisah tiga utusan dalam surat yasin berdasarkan penafsiran Ibn Jarir al-Thabari dan Sayyid Quthb?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui Penafsiran Ibn Jarir Al-Thabari dan Sayyid Quthb tentang kisah tiga utusan dalam surah Yasin.
2. Untuk mengetahui penyajian unsur kisah tiga utusan dalam surat yasin berdasarkan penafsiran Ibn Jarir al-Thabari dan Sayyid Quthb.

D. Kerangka Berpikir

Tahap pertama, penulis setidaknya mencari beberapa hal yang berkaitan dengan *Qaṣaṣ Alquran*, seperti definisi, sumber, macam-macam, unsur-unsur, tujuan, manfaat serta pandangan ulama mengenai *Qaṣaṣ Alquran*. mengenai definisi *Qaṣaṣ Alquran*. Tahap kedua, penulis mengumpulkan Ayat-ayat dalam Q.S. Yasin yang membahas mengenai kisah tiga utusan, semuanya ada 17 ayat, yakni pada ayat 13-29. Tahap ketiga, Penulis mencari biografi dari Ibn Jarir Al-Thabari dan Sayyid Quthb. Tahap keempat, penulis memaparkan penafsiran Ibn Jarir Al-Thabari dan Sayyid Quthb dalam memahami ayat-ayat dalam surat Yasin

yang berbicara tentang kisah tiga utusan. Tahap kelima, atau bisa disebut juga dengan tahap terakhir, penulis membuat kesimpulan yang didalamnya berisi garis besar hasil penelitian penulis. Yaitu menemukan persamaan dan perbedaan penafsiran Ibn Jarir Al-Thabari dengan Sayyid Quthb dalam menafsirkan ayat-ayat Q.S. Yasin yang mengandung kisah tiga utusan.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memperkaya khazanah keilmuan, dan menambah bahan bacaan studi tafsir. Terutama tafsir Ibn Jarir Al-Thabari dengan Sayyid Quthb dalam menafsirkan beberapa ayat Q.S. Yasin yang mengandung kisah tiga utusan.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat baik bagi penulis mau pun pembaca untuk memetik hikmah dibalik kisah tiga utusan dalam surat yasin.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh tinjauan pustaka penulis, penulis akui bahwa penelitian ini bukan penelitian baru, akan tetapi setidaknya penelitian ini memiliki perbedaan yang menjadi daya tarik tersendiri. Penulis menemukan data bahwa penafsiran tiga orang utusan dalam surat Yasin ini terjadi beberapa ikhtilaf ulama, baik mengenai kisahnya, nama tempatnya, maupun pelaku di dalamnya, serta komparasi antara penafsiran Ibn Jarir Al-Thabari dengan Sayyid Quthb juga merupakan sesuatu yang menarik karena keduanya memandang *Qaṣaṣ Alquran* dari sudut pandang yang berbeda, juga dilatarbelakangi oleh masa dari masing-masing mufassir tersebut. Ibn

Jarir Al-Thabari berada di zaman klasik sementara Sayyid Quthb sendiri berada di zaman modern-kontemporer.

Selain itu, penulis juga menemukan beberapa skripsi yang berkesinambungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Rukiah, Skripsi “Penafsiran Surat Yasin Menurut Abdurrauf Al-Singkili” (Kajian atas kitab Tarjuman al-Mustafid), UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015. Hubungannya penelitian ini juga mencari bagaimana penafsiran seorang tokoh, dengan variable x yang hampir sama yaitu surat Yasin, namun penelitian ini masih bersifat global, berbeda dengan penelitian penulis fokus pada ayat-ayat yang mengandung kisah tiga utusan saja. Penelitian ini berisi tentang Penafsiran Abdurrauf Al-Singkili berbeda dengan tokoh yang penulis angkat dalam skripsi penulis. skripsi ini membicarakan penafsiran surat Yasin, yang dihasilkan ternyata mencakup dua titik utama: Yakni Uraian Inti Makna yang di kandung dan uraian penafsiran berbasis bahasa (Qira‘at). Selain itu juga diketahui metode penafsiran surat Yasin diarahkan pada dua variable; (1) Teknik penulisan tafsir, (2) Metodologi penafsiran.
2. Maliki, Skripsi “Rekonsiliasi Teori Naskh Sayyid Quthb dan Aplikasinya dalam Surat Al-Baqarah” (Studi Kitab *Fī zilāl Alqurān*), UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017. Penelitian ini hubungannya adalah, sama-sama mengangkat tokoh Sayyid Quthb , namun dengan variable x yang berbeda. Penelitian ini berisi tentang mencari struktur dasar rekonsiliasi teori nasakh Sayyid Quthb dalam kitab *Fī zilāl Alqurān*. Membahas tentang bagaimana Sayyid Quthb merekonsiliasi ayat-ayat Qur’an yang dipandang naskh, serta bagaimana

penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat yang mengalami Naskh dalam Q.S. al-Baqarah.

3. Meta Puspitasari, “Ayat-Ayat, Tentang Ilmu Pengetahuan Dalam Alquran” (Studi atas penafsiran Ibn Jarir Al-Thabari). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015. Hubungannya dengan penelitian penulis adalah Sama-sama mengangkat tokoh Ibn Jarir Al-Thabari dan study tentang tafsir al-Thabari. Penelitian ini memiliki variable x yang berbeda. Penelitian ini berisi tentang seperti apa gambaran ilmu pengetahuan secara umum dalam Alquran, serta tentang bagaimana penafsiran Ibn Jarir Al-Thabari dalam menafsirkan ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan dalam Alquran.

Inilah kitab tafsir dan buku rujukan teoritis yang sejauh ini penulis ketahui sebagai bahan rujukan penelitian. Serta masih banyak lagi rujukan lainnya seperti, jurnal, artikel, web, aplikasi yang tentunya dapat dipertanggungjawabkan.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *deskriptif analitik* yakni peneliti menggambarkan atau menguraikan pemikiran seorang tokoh dengan cara mengkaji karya-karyanya, guna mendapatkan data tentang pemikirannya secara lengkap dengan didukung oleh sumber-sumber lain yang terkait.

2. Jenis Data

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan jenis data kualitatif. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penafsiran Ibn Jarir Al-

Thabari dalam Tafsir *Jāmi' al-Bayān* dengan penafsiran Sayyid Quthb dalam tafsir *Fī zilāl Alqurān*, mengenai kisah tiga utusan dalam Q.S. Yasin.

3. Sumber Data

Penulis dalam menyusun skripsinya memperoleh subjek (dari mana data dapat diperoleh) sekurang-kurangnya ada dua macam yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer penulis pada penelitian ini adalah Tafsir *Jāmi' al-Bayān* atau dikenal dengan tafsir Al-Thabari karya Ibn Jarir Al-Thabari dan tafsir *Fī zilāl Alqurān* karya Sayyid Quthb.

b. Sumber Sekunder

Adapun Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku penunjang yang berkaitan dengan tema seperti, buku '*Ulumul Qur'an : Mana'ul Qattan, Ilmu-Ilmu Alquran, Segi-Segi Kesusastaan pada Kisah-Kisah Alquran* dll. Ada juga skripsi: "Penafsiran Surat Yasin Abdurrauf Al-Singkili", "Rekonsiliasi Teori Naskh Sayyid Quthb dan Aplikasinya dalam Surat Al-Baqarah (Studi Kitab *Fī zilāl Alqurān*)" dll. Jurnal seperti: "Manhaj Tafsir *Jāmi' al-Bāyan* Karya Ibn Jarir Al-Thabari" dll., Artikel serta informasi lain yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis pada penelitian ini melakukan studi pustaka (Library Research), yaitu sumber penelitian dari bahan-bahan pustaka, buku serta selain buku seperti surat kabar, majalah, artikel, jurnal dll. Yang bertujuan untuk

mendapatkan penjelasan mengenai masalah yang diteliti. Mulai dari mengumpulkan berbagai literatur yang membahas tentang penafsiran, kemudian mengumpulkan ayat-ayat dalam Q.S. Yasin yang terkandung didalamnya kisah tiga utusan. Hingga mencari penafsiran tokoh terkait, yaitu Ibn Jarir Al-Thabari dan Sayyid Quthb .

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk juga pada metode *Content Analysis* dengan menggunakan pendekatan tafsir *tahlili*, adapun langkah-langkah untuk menganalisa data yakni setelah menentukan tema, penulis menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema, memahami korelasi antar ayat yang berkaitan dengan kisah tiga utusan, melangkapi pembahasan dengan hadis-hadis dan ayat Alquran yang lain yang relevan dengan pembahasan, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (outline), kemudian mengumpulkan data dari penafsiran Ibn Jarir Al-Thabari dan Sayyid Quthb, lalu mencoba meneliti ayat-ayat tersebut dan mencari titik temu antara kedua penafsiran tokoh tersebut sehingga memunculkan sebab akibat dan pada tahap terakhir akan diambil kesimpulan.

6. Sistematika Penulisan

Data yang telah didapat kemudian penulis olah dalam sistematika penulisan berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, kerangka berpikir, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan langkah-

langkah penelitian. Karena sub judul ini membahas dasar-dasar dalam sebuah penelitian serta memperjelas alasan adanya penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI TENTANG TAFSIR DAN *Qaṣaṣ* ALQURAN.

Membahas tinjauan teoritis tentang *Qaṣaṣ Alquran*. Pada bab ini penulis akan memaparkan teori dasar mengenai tema yang akan dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat sedikit memberi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Yakni meliputi definisi, sumber, macam-macam, unsur-unsur, tujuan, manfaat serta pandangan ulama mengenai *Qaṣaṣ Alquran*.

BAB III RIWAYAT HIDUP IBN JARIR AL-THABARI DAN SAYYID QUTHB SERTA GAMBARAN UMUM TAFSIR *JĀMI' AL-BAYĀN* DAN *FĪ ZILĀL ALQURĀN*.

Bab ini membahas riwayat hidup Ibn Jarir Al-Thabari dan Sayyid Quthb yang meliputi, biografi, guru, murid, karya-karya besar beliau, serta pandangan ulama tentang beliau. Sedangkan mengenai gambaran umum tafsir *Jāmi' al-Bayān* dan *Fī zilāl Alqurān* antara lain, latar belakang penulisan, Sistematika, karakteristik, serta jumlah juz pada kedua tafsir tersebut.

BAB IV PENAFSIRAN IBN JARIR AL-THABARI DAN SAYYID QUTHB MENGENAI KISAH TIGA UTUSAN DALAM SURAT YASIN.

Bab ini membahas tentang penelitian penafsiran Ibn Jarir al-Thabari dan Sayyid Quthb mengenai kisah tiga utusan dalam Q.S. Yasin. Yakni meliputi penafsiran keduanya mulai dari surat Yasin ayat 13-29. Kemudian keduanya dikomparasikan dan dicari persamaan dan perbedaannya. Lalu

digambarkan penyajian unsur kisah sebagaimana teori yang dipaparkan sebelumnya. Bab ini merupakan bab inti dalam penelitian yang dilaksanakan, karena membahas hal-hal yang dihasilkan dari proses penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini penulis akan menyebutkan:

A. Kesimpulan

B. Saran

